

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan literasi baca tulis merupakan komponen mendasar dalam pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD), karena menjadi prasyarat utama dalam mengakses ilmu pengetahuan dari berbagai bidang studi. Literasi baca tulis tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenal huruf dan menyusun kata, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna teks, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, literasi baca tulis menjadi pusat dari proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman isi bacaan dan ekspresi tertulis yang bermakna.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam *Profil Pelajar Pancasila* (2022) menekankan bahwa literasi baca tulis adalah bagian dari kompetensi dasar yang harus dikembangkan untuk membentuk pelajar yang bernalar kritis dan mampu berkomunikasi secara efektif. Literasi menjadi penggerak utama dalam proses berpikir reflektif serta menjadi jembatan dalam mengembangkan kemampuan akademik dan sosial siswa sejak dini. Sejalan dengan itu, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek (2023) menegaskan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada di bawah standar minimum dalam aspek memahami isi teks, menarik kesimpulan, dan menulis dengan struktur yang benar.

Data hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum mencapai level kompetensi minimum dalam literasi membaca dan menulis (Kemendikbudristek, 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil studi PISA 2018 yang menyatakan bahwa sekitar 70% siswa Indonesia hanya mampu memahami informasi eksplisit dari teks sederhana dan kesulitan menganalisis serta menafsirkan makna teks (OECD, 2019). Masalah ini tentu tidak dapat dilepaskan dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, serta dari sejauh mana program literasi diterapkan secara konsisten dan kontekstual di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 08 Payaraman, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas IV telah memiliki kemampuan membaca dan menulis secara teknis. Namun, masih terlihat variasi dalam hal kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta keterampilan menyusun kalimat dan paragraf yang logis dan komunikatif. Bahkan terdapat satu siswa yang menunjukkan kemampuan baca tulis yang masih sangat terbatas, baik dari aspek membaca maupun menulis. Guru kelas IV juga mengonfirmasi bahwa pelaksanaan program literasi sekolah seperti kegiatan membaca pagi dan menulis reflektif belum sepenuhnya memberi dampak yang merata bagi seluruh siswa.

Hasil penelitian Fitriyani et al. (2022) dalam *Jurnal Literasi Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa banyak siswa SD masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan naratif dan mengekspresikan gagasan secara tertulis karena kurangnya latihan berpikir kritis dan minimnya ragam teks yang dibaca. Di sisi lain, penelitian Wulandari dan Yusron (2023) mengungkapkan bahwa penerapan strategi

membaca terpadu serta penggunaan media visual mampu meningkatkan pemahaman bacaan dan motivasi menulis siswa SD secara signifikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Anderson dan Simons (2021) menyatakan bahwa keterampilan literasi di tingkat dasar berkembang optimal melalui pembelajaran berbasis teks autentik, diskusi kelompok kecil, serta kegiatan menulis reflektif yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan pemetaan kondisi aktual kemampuan literasi baca tulis siswa, agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka secara individu.

Lebih lanjut, peran guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sangat menentukan hasil pengembangan literasi siswa. Guru perlu mengembangkan pendekatan yang berpusat pada siswa, menggunakan media dan strategi literasi yang variatif, serta membangun lingkungan kelas yang mendukung budaya membaca dan menulis. Seperti dikemukakan oleh Nurhadi (2020), pembelajaran literasi di sekolah dasar harus dirancang secara kontekstual, berpusat pada pengalaman anak, dan menyatu dalam semua aktivitas belajar agar mampu membentuk siswa yang reflektif dan komunikatif. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Literasi Baca Tulis Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD Negeri 08 Payaraman”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1) Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis kemampuan literasi baca-tulis

- a) Masih ada siswa yang belum lancar membaca dan masih mengeja.

- b) Siswa kesulitan dalam menulis kalimat kompleks, karena terbatasnya kosakata
- c) Siswa Kesulitan dalam memahami isi bacaan karena belum lancar membaca.

2) Sub Fokus Penelitian

Subfokus penelitian ini yaitu kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Payaraman tersebut.

- a) Kemampuan literasi baca siswa yang masih terbatas dalam membaca
- b) Kemampuan literasi Tulis siswa yang masih terbatas dalam menulis kalimat kompleks
- c) Kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 08 Payaraman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah: “Bagaimana kemampuan literasi baca tulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 08 Payaraman?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan utama pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan literasi baca-tulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Payaraman.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan yaitu sebagai upaya dalam menganalisis kemampuan literasi baca-tulis yang di hadapi oleh peserta didik
- 2) Sebagai sumber bahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang sejenis untuk lebih luas dan secara mendalam lagi dalam menggali informasi tentang keadaan peserta didik dalam literasi baca-tulis.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak, seperti: guru, siswa, dan sekolah. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

1) Bagi Guru

Sebagai informasi mengenai kemampuan siswa dalam literasi baca tulis dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk mengatasi terjadinya kesulitan siswa dalam literasi baca tulis.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa dalam memahami dan menyerap informasi dari bacaan.

3) Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kajian untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa dan kompetensi keterampilan guru yang berkaitan dengan keterampilan membimbing siswa sehingga mereka lancar membaca dan menulis.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama pada literasi baca tulis siswa yang memiliki keterbatasan membaca dan menulis